

Urgensi Kompetensi Literasi Digital dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Ida Wahyu Ningsih^{1*}, Arif Widodo², Asrin³

¹²³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

* Corresponding Author. E-mail: idawahyu217@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received:

20 November 2020;

Revised:

02 Agustus 2021;

Accepted:

25 Agustus 2021

Available online:

22 November 2021

Keywords

literasi digital;
pembelajaran; pandemi
COVID-19; *digital
literacy; learning; the
COVID-19 pandemic*

ABSTRACT

Pandemi COVID-19 yang berlangsung saat ini mendorong kegiatan pembelajaran dilakukan secara digital. Kegiatan pembelajaran dengan sistem daring ini menuntut semua elemen pendidikan mampu meningkatkan literasi digital. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan pentingnya penerapan literasi digital oleh semua elemen pendidikan dalam pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana peranan penting literasi digital terhadap pembelajaran di masa pandemi COVID-19. (2) Bagaimana strategi yang dapat diterapkan oleh orang tua guna meningkatkan kompetensi literasi digital anak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan melalui jurnal ilmiah dan artikel terkait. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan literasi digital sangat penting dalam pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Banyak gerakan literasi digital yang dapat dilakukan oleh semua elemen pendidikan termasuk orang tua untuk meningkatkan literasi digital anak seperti memilih situs aplikasi dan tayangan lain yang berbasis edukatif, serta memfasilitasi perangkat digital yang mendukung. Literasi digital sangat penting dikembangkan oleh semua elemen dalam dunia pendidikan guna terlaksanakannya pembelajaran dengan baik terutama di masa pandemi COVID-19.

The COVID-19 pandemic currently taking place encourages learning activities to be carried out digitally. Learning activities with this online system require that all elements of education be able to increase digital literacy. The purpose of writing this article is to explain the importance of implementing digital literacy by all elements of education in learning during the COVID-19 pandemic. The formulation of the problems in this study are: (1) What is the important role of digital literacy in learning during the COVID-19 pandemic. (2) What strategies can parents apply to improve children's digital literacy competencies? The research method used is qualitative research with literature study through scientific journals and related articles. The results show that the involvement of digital literacy is very important in learning during the COVID-19 pandemic. Many digital literacy movements can be carried out by all elements of education, including parents, to improve children's digital literacy, such as choosing educational-based application sites and other shows, as well as facilitating supportive digital devices. Digital literacy is very important to be developed by all elements in the world of education to carry out learning well, especially during the COVID-19 pandemic.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to cite:

Ningsih, I., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 132-139.
doi:<https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.35912>

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan virus baru yang kini merebak menjadi pandemi yang terjadi di seluruh negara di dunia tak terkecuali Indonesia. COVID-19 ialah virus yang penularannya sangat kilat dan sulit untuk mengenali karakteristik orang yang telah terkena virus ini sebab masa inkubasinya kurang lebih sepanjang 14 hari (Putria, Maula, & Uswatun, 2020). Pandemi COVID-19 ini telah memberikan dampak buruk bagi seluruh sektor ataupun bidang yang ada, baik itu bidang ekonomi, sosial, budaya, kesehatan, maupun dibidang pendidikan. Penyebaran virus tersebut mengarah kepada kesehatan masyarakat yang semakin mengalami krisis dan penurunan.

Fenomena yang terjadi, menuntut pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan mengenai pembatasan jarak bagi seluruh masyarakat agar dapat memutus mata rantai penyebaran COVID-19 ini. Kebijakan tersebut tentu saja juga berlaku dalam hal pendidikan, dimana kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan secara offline kini diubah menjadi secara online. Kebijakan ini pun merupakan kebijakan yang sangat bagus untuk ditempuh, karena pembelajaran tetap harus berlangsung meski disaat terjadi pandemi COVID-19 agar generasi emas tidak ketinggalan dalam belajar dan tetap melakukan pembelajaran demi kemajuan generasi penerus sebagai ujung tombak kemajuan bangsa di masa yang akan datang (Pujiasih & Bantul, 2020).

Kegiatan belajar mengajar secara virtual atau yang kita sebut sebagai pembelajaran daring ini dilaksanakan diseluruh jenjang pendidikan, baik itu Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun Perguruan Tinggi. Menurut Zimmerman dalam (Irhandayaningsih, 2020), perubahan metode tersebut tergolong drastis dan opsi yang tersedia hanyalah menyelenggarakan pembelajaran secara virtual, dimana tatap muka di kelas digantikan tatap muka melalui virtual dan melibatkan teknologi digital. Teknologi yang semakin berkembang pesat hingga saat ini jika dimanfaatkan dengan baik oleh setiap elemen pendidikan, maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Widodo, 2020).

Menurut Asmuni (2020), Pembelajaran daring ini menjadi suatu opsi yang tidak terelakkan untuk institusi pendidikan pada semua jenjang. Dimana pada fase seperti ini, pembelajaran daring dapat menjadi solusi untuk mempermudah kegiatan pembelajaran agar tetap berlangsung sebagaimana mestinya. Pembelajaran daring identik dengan adanya pemanfaatan dari teknologi yang berkembang pesat hingga saat ini (Indraswati, Marhayani, Sutisna, & Widodo, 2020). Hal inilah yang tentu menuntut semua elemen pendidikan baik itu guru, dosen, orangtua, siswa, maupun mahasiswa mampu mengaplikasikan literasi digital dalam pembelajaran di masa pandemi COVID-19 (Widodo & Nursaptini, 2020).

Literasi digital merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan dan memanfaatkan alat-alat digital seperti komputer, laptop, maupun handphone untuk memperoleh ataupun menyampaikan informasi (Sutisna et al., 2020). Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat dari Jones & Hafner dalam (Ayu, 2020) yang mengatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi, berkomunikasi, maupun mencari informasi di dalam kehidupannya melalui interaksi media digital yang ada. Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ini adalah kemampuan guru, orang tua, dan siswa untuk menggunakan dan memanfaatkan platform digital dalam pembelajaran jarak jauh. Kemampuan tersebutlah yang disebut sebagai literasi digital, sehingga penulis mengangkat materi mengenai pentingnya literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi COVID-19.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan materi, informasi, dan hal-hal yang mendukung penelitian ini. Peneliti memilih metode kepustakaan dengan menggunakan teknik analisis isi, dimana peneliti melakukan pembahasan secara mendalam dari isi suatu informasi dalam media massa. Melalui studi kepustakaan, peneliti mengumpulkan data yang mendukung penelitian melalui berbagai sumber yang relevan seperti buku, jurnal, dan artikel. Dalam studi kepustakaan, peneliti melakukan analisis data dengan membandingkan isi suatu informasi dari beberapa literatur yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi kepustakaan dari berbagai sumber menunjukkan bahwa pada saat ini, perkembangan media digital begitu pesat. Di dunia pendidikan, media digital dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam masa belajar dari rumah. Hal tersebut tentu sangat positif dalam rangka mempersiapkan peserta didik dalam memahami kompetensi digital. Kompetensi digital sendiri merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh peserta didik pada generasi abad-21. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Hoyles & Lagrange (Putrawangsa & Hasanah, 2018) yang mengatakan bahwa media digital merupakan sesuatu yang paling mempengaruhi bidang pendidikan di seluruh negara pada masa sekarang ini.

Terlepas dari hal tersebut, kompetensi digital tidak hanya harus dikuasai oleh peserta didik saja, tetapi juga harus dimiliki oleh semua elemen yang terkait dengan pendidikan, terutama bagi guru dan dosen sebagai pendidik. Menurut (Prayogi & Estetika, 2019) kompetensi digital pendidik erat kaitannya dengan kemampuan pendidik dalam menggunakan media digital untuk berkomunikasi dan memperoleh maupun menyampaikan informasi yang bersumber pada kaidah pedagogis dengan menyadari pengaruhnya terhadap metode yang digunakan di dalam pendidikan. Kecakapan pendidik dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi inilah yang tentu saja sangat diperlukan dalam proses pembelajaran jarak jauh seperti di masa pandemi COVID-19 ini. Kemampuan seseorang yang menggunakan teknologi dengan baik dan bijaksana inilah yang disebut dengan literasi digital.

Menurut Paul Gilster dalam (Sutrisna, 2020), literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Memahami dan menggunakan informasi sendiri diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengolah informasi dengan baik dan bijak sehingga informasi yang kita dapatkan atau yang akan kita gunakan tidak merugikan orang lain melainkan memberi manfaat bagi kehidupan orang banyak. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat dari (Asari, Kurniawan, Ansor, Bagus, & Rahma, 2019) yang menyatakan bahwa kebebasan pers yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan masyarakat untuk memproduksi dan mengonsumsi informasi, maka dari itu diperlukan kompetensi literasi digital untuk menjembatani kebutuhan akan informasi dan edukasi informasi yang sehat.

Membahas mengenai kemampuan literasi digital dimasa pandemi sekarang ini, seorang guru, dosen, peserta didik, maupun orang tua perlu meningkatkan kemampuan literasinya untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Menurut (Sujana & Rachmatin, 2019), literasi digital tidak hanya sekedar menambahkan teknologi ke dalam proses pembelajaran, tetapi memanfaatkan untuk berbagai kepentingan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran tersebut.

Menurut (Masitoh, 2018), sebenarnya di dalam media digital yang berkembang saat ini terdapat keunggulan dan manfaat yang kemudian dapat diaplikasikan untuk upaya mengembangkan kegiatan belajar sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat. Keunggulan inilah yang harus terus diterapkan di dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini tentu saja seorang guru terutama guru pada tingkat sekolah dasar (SD) harus memiliki dan mampu untuk menerapkan literasi digital dalam pemberdayaannya pada saat pembelajaran berlangsung terlebih lagi di masa pandemi seperti sekarang ini.

Seperti yang kita ketahui, siswa SD memiliki tingkat literasi digital yang masih tergolong rendah terlebih lagi pada kelas rendah. Disini peranan guru dan orang tua yang sangat perlu diperhatikan dalam mengaplikasikan kompetensi literasi digital mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari (Nahdi & Jatisunda, 2020) yang menjelaskan bahwa

bagi anak-anak sekolah dasar (SD), guru dianggap sebagai satu-satunya pemberi informasi atau materi pelajaran yang baik dan terpercaya. Jika seorang guru tidak terlalu pandai dalam menyaring informasi yang diperoleh dari media digital manapun maka bisa jadi informasi yang diberikan kepada siswa-siswanya pada saat pembelajaran merupakan informasi yang salah dan tidak dapat dipercaya.

Menurut Keskin dalam (Irhandayaningsih, 2020) mengatakan bahwa sebelum pandemi COVID-19 yang menjadikan pembelajaran dilakukan secara daring, literasi digital telah diprediksi

menjadi kunci dan pondasi penting dalam bidang pendidikan pada masa depan. Pada saat pembelajaran belum bertumpu pada tatap muka secara virtual dan diselenggarakan secara daring, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki literasi digital memiliki sumber informasi yang lebih banyak dan memiliki pencapaian belajar yang lebih baik (Santoso dalam (Irhandayaningsih, 2020)).

Menurut (Giovanni & Komariah, 2020), saat ini literasi digital yang berkembang memiliki banyak manfaat dan turut dirasakan juga oleh remaja terutama siswa sekolah. Mereka dapat dengan mudah mencari informasi seputar materi pelajaran ataupun lain sebagainya yang positif. Literasi digital ini merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena sangat bermanfaat terutama di dunia pendidikan.

Empat kompetensi digital yang paling mendasar untuk dimiliki oleh seorang siswa yaitu: 1) Kompetensi informasi, mencakup kemampuan siswa dalam mencari, mengolah, menilai, dan menggunakan informasi secara akurat; 2) Kompetensi komunikasi, mencakup kecakapan siswa dalam penggunaan fitur media sosial untuk berdiskusi dengan yang lainnya; 3) Kompetensi kreasi konten, mencakup kemampuan siswa dalam menciptakan sebuah karya yang inovatif; 4) Kompetensi keamanan yang berguna untuk memproteksi segala data yang dimiliki (Giovanni & Komariah, 2020). Keempat kompetensi dasar tersebut memiliki ranah cakupan masing-masing yang tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Semakin baik siswa menguasai keempat kompetensi dasar tersebut, maka semakin tinggi pula tingkat literasi digital mereka. Tingkat literasi digital yang tinggi ini tentu saja berdampak positif pada hasil belajar siswa yang semakin baik.

(Giovanni & Komariah, 2020) menambahkan bahwa dengan berkembangnya zaman hingga sekarang ini, sistem pembelajaran buka hanya sebatas interaksi antara guru dan murid. Dengan semua perkembangan teknologi kini siswa dapat mendapatkan informasi mengenai apapun termasuk pelajaran yang didapat dari sekolah melalui internet. Lebih dari itu, melalui pemanfaatan teknologi yang ada dengan kreatif kegiatan pembelajaran dapat berlangsung melalui sistem daring atau jarak jauh bahkan mutu pendidikan pun dapat menjadi lebih baik.

Menurut (Sujana & Rachmatin, 2019), pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan keuntungan besar terhadap layanan kepada para siswa, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Lebih lanjut, Pischetola (Sujana & Rachmatin, 2019) mengemukakan peran teknologi dalam pembelajaran dalam kaitannya dengan kemudahan mengakses informasi, antara lain:

1. Melalui internet informasi lebih mudah diperoleh hanya dengan beberapa detik saja dan berasal dari berbagai sumber yang terkait. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumber informasi yang diperoleh merupakan bagian penting dari proses pembelajaran seorang anak dalam mengelaborasi beragam informasi yang diperoleh. Namun dengan catatan, harus ada bimbingan yang berlanjut guna mendapatkan informasi data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.
2. Melalui teknologi, pembelajaran lebih terpusat pada output prosesnya daripada konten yang harus dipahami siswa. Sebab melalui teknologi kemampuan siswa dilatih lebih kreatif dan elaboratif dalam mengolah permasalahan yang ada (*problem solving*). Namun peranan guru kali ini tetap ada, hanya saja dalam bentuk pengawasan dan bimbingan.

Berbicara mengenai literasi digital, literasi digital sama pentingnya dengan membaca, menulis, berhitung, dan disiplin ilmu lainnya. Menjadi literat digital berarti dapat memproses berbagai informasi, dapat memahami pesan dan berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk. Dalam hal ini bentuk yang dimaksud termasuk menciptakan, mengkolaborasi, mengkomunikasikan dan bekerja sama sesuai dengan etika dalam mencapai tujuan (Nurohmah, Aini, Kholik, & Maryani, 2020). Tujuan yang dimaksud yakni tujuan dimasing-masing pembelajaran.

Literasi digital kini telah berkembang menjadi budaya yang harus dikuasai oleh peserta didik. Literasi digital sendiri memiliki tiga kompetensi utama yang harus dikuasai saat proses penggunaannya dalam pembelajaran. Salah satu kompetensi yang hampir sama dengan tujuan sebuah proses pembelajaran yakni meliputi keterampilan, konsep, dan pendekatan perilaku. Oleh sebab itu literasi digital ini efektif dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Hal ini

diperkuat dengan pendapat dari Lucas & Soares (Ayu, 2020) menyatakan bahwa disaat seseorang menggunakan literasi di dalam kehidupannya, ia akan mampu membentuk dan bahkan meningkatkan ketahanan, ketegasan, kepercayaan diri, kompetensi berperan aktif dan beradaptasi, untuk memperoleh pemecahan masalah, serta kompetensi mereka untuk mempertahankan diri (*survival*) dalam menghadapi segala permasalahan yang ada.

Keterlibatan literasi digital dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki banyak bentuk. Salah satu contohnya yaitu saat proses pembelajaran berlangsung, seorang peserta didik ataupun mahasiswa dapat diketahui kehadirannya oleh guru atau dosen hanya dengan menghidupkan *microphone* dan kamera pada saat tatap muka secara virtual. Tindakan tersebut biasanya dilakukan melalui beberapa aplikasi digital yang dapat membantu kegiatan pembelajaran seperti *google meet*, *zoom*, ataupun aplikasi lainnya yang mendukung. Banyak sekali aplikasi yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran sekaligus meningkatkan literasi digital siswa ataupun guru. Contoh lainnya yaitu melalui aplikasi *google classroom* atau *whatsapp* grup, guru dapat memberikan soal tugas atau materi kepada peserta didik. Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat dari Dewi dalam (Putria et al., 2020) yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran daring di masa pandemi seperti sekarang ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital baik dalam pemberian materi maupun pemberian tugas dengan catatan guru harus tetap memantau siswa meskipun melalui *whatsapp* grup. Sehingga pembelajaran ini bisa dilakukan secara efektif dan efisien.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa literasi digital ini secara tidak langsung dapat membentuk kebiasaan baik bagi mereka dalam memanfaatkan teknologi kedepannya, dimana kita tahu bahwa teknologi ini akan terus mengalami perkembangan dengan seiringnya waktu. Perkembangan teknologi informasi diibaratkan seperti dua sisi yang terdapat dalam mata uang koin yang memberikan dampak yang baik dan buruk kepada masyarakat, sehingga literasi digital ini tidak dapat dihindari lagi (Anggraini, 2016).

Keterlibatan literasi digital dengan pemanfaatan teknologi tersebut akan membuat terlaksananya pembelajaran dengan baik. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari (Sugiri & Pratama, 2020), yang mengatakan bahwa teknologi informasi, aplikasi pengelolaan pembelajaran ataupun yang lainnya sangat penting diaplikasikan di dunia pendidikan, yaitu dengan mengintegrasikan (memasukan) bahan dan materi pembelajaran yang termasuk juga bagaimana cara penyampaiannya untuk setiap mata pelajaran.

Konsep gerakan literasi digital tidak terlepas dari peran orangtua. Hal tersebut disebabkan, literasi digital yang berkembang saat ini berkenaan langsung dengan adanya pandemi COVID-19. Menurut (Cahyati & Kusumah, 2020) dalam pendidikan, perlu diingatkan bahwa peranan orang tua sangat penting dalam mendidik anak, dimana hal tersebut telah dibuktikan dalam beberapa penelitian. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Valeza (dalam (Cahyati & Kusumah, 2020)) yang diperoleh bahwa keterlibatan orang tua dalam menentukan prestasi hasil belajar siswa sangatlah tinggi. Karena itu, pendidik utama dan pertama di rumah atau di dalam keluarga adalah orang tua.

Pengawasan orang tua sangat diperlukan guna menunjang proses pembelajaran yang berbasis literasi digital ini. Sebab dalam proses pembelajaran berlangsung guru hanya hadir memberikan sejumlah materi melalui virtual, sehingga untuk pemahaman yang lebih lanjut peran orang tua sangat diperlukan. Hal tersebut diperkuat oleh (Lilawati, 2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan peran orang tua sebenarnya adalah bentuk keterlibatan peran guru di sekolah.

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, banyak beberapa penelitian terdahulu yang mengungkapkan demikian. Seperti yang dilakukan oleh (Cahyati & Kusumah, 2020) yang menjelaskan pentingnya peranan orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah selama pandemi. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif fenomenologis dengan sampel penelitian dari orang tua yang memiliki anak dengan umur 5-8 tahun. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di rumah berdampak positif terhadap hubungan orang tua dengan anak, selain itu juga orang tua dapat melihat langsung bagaimana perkembangan anak tersebut dibawah bimbingan dan pengawasannya.

Sedang penelitian yang dilakukan oleh (Munjiat, 2020) dengan menggunakan metode studi kepustakaan diperoleh hasil bahwa dalam mendidik anak selama pandemi ini dapat dilakukan

mulai dari manajemen waktu yang tepat untuk belajar, melatih anak dalam *problem solving*, menjadikan diri sebagai contoh yang baik bagi anak, mendampingi anak selama pembelajaran daring berlangsung, serta mengajak anak untuk melakukan hal-hal yang positif dan edukatif.

Orang tua merupakan faktor penentu yang paling utama dalam membentuk perkembangan baik bagi seorang anak. Hal tersebut dikarenakan lingkungan keluarga merupakan tempat pertama seorang anak untuk beradaptasi. Hal itu diperkuat oleh pendapat yang dikatakan oleh (Palar, Palandeng, & Kallo, 2015) yang mengatakan bahwa orang tua merupakan individu sekaligus guru pertama yang ditemui anak. Oleh sebab itu orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap perkembangan anak.

Pendekatan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak memiliki caranya masing-masing. Melalui pendekatan tersebut diharapkan keduanya saling memahami karakteristik masing-masing, terutama orang tua dalam membimbing dan mendampingi langsung perkembangan anak. Perkembangan tersebut diharapkan mampu mencetak generasi yang memiliki daya saing yang tinggi.

Dizaman era modern ini tuntutan kesuksesan perkembangan anak menjadi semakin tinggi taraf penentunya. Sebab, perkembangan zaman modern ini maka hasil pembelajaran yang diharapkan mampu memiliki kecakapan lebih seperti pengetahuannya dengan literasi. Namun dalam artikel ini ditekankan pembahasan mengenai budaya literasi digital. Literasi digital menjadi sebuah budaya yang berkembang saat ini. Budaya ini sendiri berintegrasi dengan teknologi yang berkembang.

Tujuan penguatan budaya literasi digital melalui peran orang tua yaitu mampu secara bijak dan tepat mengarahkan dan mengembangkan budaya literasi digital di lingkungan belajar anak. Disini terlihat betapa pentingnya untuk memanfaatkan literasi digital. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari (Sulistyowati et al., 2019) yang mengatakan bahwa salah satu indikator pencapaian dalam bidang pendidikan dan kebudayaan adalah adanya keberhasilan dalam membangun literasi digital. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka ada beberapa strategi yang perlu diterapkan di lingkungan keluarga sehingga dapat membantu tercapainya indikator tersebut. Strategi pengembangan literasi digital keluarga dimulai dari kemampuan orang tua dalam memilih jenis-jenis informasi yang tepat dalam menunjang proses pembelajaran anak.

Menurut (Sutrisna, 2020), beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh orang tua, yaitu memilih situs aplikasi dan tayangan lain yang berbasis edukatif, serta memfasilitasi perangkat digital yang mendukung. Terlepas dari hal tersebut, orang tua juga dituntut kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan literasi digital bagi anak, sehingga diharapkan anak tetap belajar dan menambah wawasannya selama proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Selain penyediaan materi, orang tua juga harus memberikan kasih sayang dan perhatian lebih untuk membimbing anak di masa pandemi. Hal ini sesuai dengan saran dari (Munjiat, 2020) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa orang tua juga bisa melakukan hal-hal baik untuk membimbing anak ketika pandemi COVID-19 yaitu dengan: 1) Mengatur waktu sebaik mungkin dalam bekerja ataupun mendidik anak. Hal ini penting sekali dilakukan oleh orang tua sehingga mereka harus memulai untuk mengatur waktu, 2) Meluangkan waktu bagi anak untuk mengajaknya mengobrol atau berbincang mengenai masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, 3) Menjadi teladan yang baik bagi anak, dengan melakukan dan mengerjakan hal-hal baik didepan anak, 4) Mendampingi, mengontrol, dan mengawasi anak ketika proses pembelajaran daring berlangsung, 5) Melakukan hal-hal atau aktivitas yang menarik dan menyenangkan bersama anak untuk melepas kepenatan dan rasa bosan, 6) Selalu mendo'akan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian hasil dan pembahasan, adapun simpulan dalam artikel ini, adalah sebagai berikut:

1. Literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan media digital ataupun alat-alat komunikasi untuk mencari ataupun membuat informasi secara bijak dan cerdas.

2. Gerakan literasi digital yang dapat dilakukan pada masa pandemi COVID-19 oleh guru ataupun dosen yaitu tatap muka secara virtual melalui aplikasi yang mendukung proses pembelajaran dan pemberian soal atau kuis melalui googleclassroom ataupun whatsapp group.
3. Peran orang tua tidak terlepas dari pengawasan penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran anak.
4. Strategi yang dapat diterapkan oleh orang tua untuk meningkatkan kompetensi literasi digital anak yakni meningkatkan ragam bacaan anak, memilih situs aplikasi dan tayangan lain yang berbasis edukatif, serta memfasilitasi perangkat digital yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. (2016). Budaya Literasi Dalam Komunikasi. *Wacana*, *XV*(3), 181–279.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Rahma, N. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, *3*, 98–104.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, *7*(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Ayu, I. R. (2020). Keterkaitan Literasi Dengan Adaptasi Mahasiswa Di Masa Pandemi. *1*(1), 52–62.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *04*(1), 4–6.
- Giovanni, F., & Komariah, N. (2020). Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 6 Kota Bogor. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, *7*(1), 147. <https://doi.org/10.21043/libraria.v7i1.5827>
- Indraswati, D., Marhayani, D. A., Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Critical Thinking Dan Problem Solving Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menjawab Tantangan. *Sosial Horizon*, *7*(1), 12–28. <https://doi.org/10.31571/sosial.v7i1.1540>
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Anuva*, *4*(2), 231–240.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045. *Proceedings of the ICECRS*, *1*(3), 13–34. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377>
- Munjiat, siti maryam. (2020). Analisis upaya orang tua dalam mendidik anak dimasa pandemi. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *6*(2), 230–242.
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *6*(2), 116–123. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>
- Nurohmah, R., Aini, N., Kholik, A., & Maryani, N. (2020). Literasi Media Digital Keluarga di Tengah Pandemi COVID-19. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *1*(2), 159. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v1i2.2834>
- Palar, P., Palandeng, H., & Kallo, V. (2015). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Di Sdn Inpres I Tumaratas Kecamatan Langowan Barat. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, *3*(2), 112460.

- Prayogi, R. D., & Estetika, R. (2019). Kecakapan Abad 21 : Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 144–151.
- Pujiasih, E., & Bantul, S. M. A. N. (2020). Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Building a Golden Generation By Applying Various Online Learning in the Pandemic of Covid-19. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42–48.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 42–54. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.203>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Sugiri, D., & Pratama, A. A. (2020). *Aktivitas Pembentuk Biaya Layanan Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Sebagai Dampak Pandemi Covid-19*. 4(2), 19–24.
- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD : apa , mengapa , dan bagaimana. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 1–7.
- Sulistiyowati, T., Hayatin, N., Marthasari, G. I., Sosiologi, P. S., Malang, M., Informatika, P. S., ... Malang, U. M. (2019). *Pelatihan Literasi Digital Pada Perempuan*. 16.
- Sutisna, D., Widodo, A., Nursaptini, N., Umar, U., Sobri, M., & Indraswati, D. (2020). An Analysis of the Use of Smartphone in Students' Interaction at Senior High School. *Proceedings of the 1st Annual Conference on Education and Social Sciences (ACCESS 2019)*, 465(Access 2019), 221–224. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200827.055>
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 268–283. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>
- Widodo, A. (2020). Teror Informasi dan Perilaku Mahasiswa Dalam Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Covid-19. *Civic-Culture : Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 4(1), 45–58. Retrieved from <http://jurnal.stkipgri-bkl.ac.id/index.php/CC/article/view/364>
- Widodo, A., & Nursaptini. (2020). Problematika Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa. *Elementary School Educational Journal*, 4(2), 100–115. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v4i2.5340>